

## Increasing community participation of the Botumoito village as an effort to achieve the village SDGs through KKN build a village

Peningkatan partisipasi masyarakat Desa Botumoito sebagai upaya pencapaian SDGs Desa melalui KKN Desa Membangun

Sri Nuryatin Hamzah<sup>1\*</sup>, Sitti Nursinar<sup>1</sup>, Femy M Sahami<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Negeri Gorontalo

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Village SDGs; Community Participation; Botumoito Village

#### How to cite:

Hamzah, S. N., Nursinar, S., & Sahami, F. M. (2021). Increasing community participation of the Botumoito village as an effort to achieve the village SDGs through KKN build a village. *Fisheries and Society*, 1(6), 144–149.

**Received:** 2021-11-16

**Accepted:** 2021-12-17

### ABSTRACT

The Sustainable Development Goals (SDGs) are a global action plan that aims to end poverty, reduce inequality, and protect the environment. The success of the National SDGs is highly dependent on the success of the Village SDGs. One of the approaches taken to achieve the success of the village SDGs is through the Real Work Lecture (KKN) build village, where this program provides the broadest opportunity for the community to participate in village development facilitated by students. KKN build village program was carried out in Botumoito Village for seven weeks, from September to November 2021. The purpose of implementing this KKN build village program was to encourage the community to contribute to the development and foster a responsive attitude of the village government to the potential opportunities and problems in the village. This activity has succeeded in increasing the awareness of the people of Botumoito Village to participate in village development and has succeeded in facilitating the preparation of the Village Medium-Term Development Plan (RPJM Desa) to achieve the Village SDGs.

This journal is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.



### PENDAHULUAN

Pembangunan pada dasarnya merupakan upaya yang secara sadar dilaksanakan oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan nasional melalui pertumbuhan dan perubahan secara terencana menuju masyarakat modern (Siagian, 2014). Namun, selama ini pembangunan yang ada di Indonesia lebih banyak berorientasi pada pemenuhan fasilitas dan infrastruktur fisik untuk keberlanjutan ekonomi, sehingga terkadang mengabaikan lingkungan yang menjadi tempat pemenuhan kebutuhan hidup manusia.

Adanya perubahan pola pembangunan saat ini yang berorientasi pada SDGs (*Sustainable Development Goals*) yaitu pembangunan yang berfokus pada pilar ekonomi, sosial dan lingkungan yang didukung oleh pilar tata Kelola (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018), menjadi dasar pencapaian tujuan pembangunan Indonesia secara berkelanjutan. Namun, sejak digaungkannya SDGs dalam pembangunan Indonesia, tidak serta merta merubah kehidupan masyarakat Indonesia, terbukti dengan penurunan peringkat SDGs Indonesia dari peringkat 98 pada tahun 2016 menjadi peringkat 101 pada tahun 2020.

\*Email Korespondensi: [sri.nuryatin@ung.ac.id](mailto:sri.nuryatin@ung.ac.id)

---

Penurunan peringkat SDGs Indonesia mungkin saja disebabkan oleh pembangunan yang lebih difokuskan pada pelaku ekonomi nasional ataupun hanya sampai pada tingkat pemerintah daerah dan mengabaikan peran Desa yang sangat besar. Padahal desa berkontribusi sebesar 74% terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Kementerian Desa PDTT, 2021). Pembangunan desa sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Arti pembangunan berkelanjutan pada aspek SDGs Desa adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (World Commission on Environment and Development, 1987), dengan tiga pilar utama yang saling terkait yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Dalam rangka mendukung pencapaian SDGs Desa di Provinsi Gorontalo, maka Universitas Negeri Gorontalo (UNG) berkolaborasi dengan Kementerian Desa PDTT untuk melaksanakan pengabdian yang berfokus pada program Desa Membangun. Pendekatan desa membangun menunjukkan bahwa peran masyarakat dalam pembangunan desa tidak bisa diabaikan (Kementerian Desa PDTT, 2019). Sehubungan dengan hal tersebut, maka kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN), dimana Kegiatan KKN Desa Membangun merupakan salah satu wujud pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada Mahasiswa mengenai kehidupan masyarakat pada umumnya dan berkolaborasi dengan masyarakat dalam mengembangkan potensi desa dan menangani masalah yang ada di desa. Salah satu desa yang menjadi lokasi kegiatan KKN Desa Membangun adalah Desa Botumoito Kabupaten Boalemo.

Desa Botumoito merupakan desa terluas kedua di Kecamatan Bootumoito setelah Desa Rumbia, dengan luas wilayah 136,39 km<sup>2</sup>. Letak desa yang berada di jalur trans Sulawesi memudahkan aksesibilitas dan mobilitas barang, jasa, dan orang menuju desa ini. Namun, kemudahan akses ini tidak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Botumoito terutama dalam memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya di desa. Hal ini dibuktikan dengan masih minimnya keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan (vaksinasi covid-19) dan minimnya kontribusi masyarakat desa dalam pembangunan desa. Oleh karena itu, luaran program KKN Desa Membangun di Desa Botumoito dititikberatkan pada edukasi dan peningkatan keikutsertaan masyarakat dalam vaksinasi Covid-19, adanya kesadaran masyarakat dalam ketahanan pangan, menjaga lingkungan dan kontribusi pembangunan desa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan KKN Desa Membangun ini dilaksanakan pada Bulan September–November 2021 di Desa Botumoito Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. Sebanyak 15 orang Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Metode yang digunakan dalam KKN Desa Membangun ini adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA). PRA merupakan metode yang dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan banyak digunakan dalam program pemberdayaan masyarakat (Hudayana et al., 2019). Adapun tahapan pelaksanaan KKN Desa Membangun adalah sebagai berikut:

1. Tahap observasi potensi dan identifikasi permasalahan di Desa Botumoito. Pada tahap ini, potensi dan permasalahan di desa diperoleh melalui survei langsung di masyarakat dan wawancara dengan Kepala Desa serta Tokoh Masyarakat Desa Botumoito.
2. Tahap penyusunan rancangan program kerja. Rancangan program kerja disusun berdasarkan hasil observasi potensi dan identifikasi masalah. Pada tahap ini rancangan program dikomunikasikan kepada beberapa pihak terkait, yaitu Kepala Desa, Aparat Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat, dan Kelompok Perempuan.
3. Tahap pelaksanaan kegiatan inti/pendampingan masyarakat. Rancangan program kerja yang telah dibahas dan disetujui Bersama, selanjutnya menjadi agenda program kerja (kegiatan inti) yang dilaksanakan di desa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Observasi potensi dan identifikasi permasalahan.** Hasil observasi potensi yang ditemukan di Desa Botumoito yaitu banyaknya lahan kosong yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat. Keberadaan lahan kosong ini apabila dimanfaatkan oleh masyarakat untuk ditanami buah dan sayuran dapat berpotensi untuk menjaga ketahanan pangan sebagai upaya mencapai SDGs Desa yaitu *goals* kedua desa tanpa kelaparan melalui kegiatan pertanian berkelanjutan. Global Hunger Index (2021) menyatakan bahwa indeks kelaparan Indonesia termasuk pada kategori moderat dengan skor 18,0 dan berada pada peringkat 70 dari 116 negara. Indeks ini mengalami kenaikan setelah sebelumnya pada tahun 2019 Indonesia berada pada indeks kelaparan dengan kategori serius. Keberadaan lahan kosong ini tentu saja akan sangat menunjang pertanian berkelanjutan apabila dimanfaatkan melalui penanaman berbagai tanaman buah dan sayuran, sehingga secara tidak langsung dapat mengakhiri segala jenis kelaparan di desa serta mengupayakan terciptanya ketahanan pangan untuk kehidupan yang sehat.

Hasil observasi potensi dan permasalahan lainnya yang ditemukan di Desa Botumoito yaitu penyusunan RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) Desa belum sepenuhnya menjangkau aspirasi masyarakat dan minimnya keikutsertaan masyarakat dalam pelayanan Kesehatan yaitu vaksinasi Covid-19. Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan dengan pemerintah dan tokoh masyarakat desa menunjukkan bahwa penyusunan RPJMDes di Desa Botumoito telah diawali dengan musyawarah untuk memperoleh aspirasi masyarakat. Namun, pada pelaksanaannya kegiatan ini tidak berjalan dengan baik, karena masih banyak masyarakat yang takut dalam mengemukakan pendapat dan aspirasi. Demikian pula halnya dengan keikutsertaan dalam vaksinasi Covid-19, dimana minimnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya vaksinasi Covid-19 serta banyaknya hoaks yang beredar mengenai dampak buruk dari vaksin Covid-19 menyebabkan belum tercapainya target jumlah masyarakat yang telah divaksin. Priastuty et al. (2020) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, lingkungan yang bervariasi, dan penerimaan pesan yang beraneka ragam menjadi peluang dalam penyebaran hoaks terkait vaksin Covid-19.

**Penyusunan rancangan program kerja.** Berdasarkan hasil analisis potensi dan permasalahan yang ditemukan di Desa Botumoito, tahap selanjutnya dilakukan penyusunan program kerja. Program kerja yang telah disusun oleh Mahasiswa KKN Desa Membangun, kemudian disampaikan kepada Kepala Desa, Aparat Desa, Tokoh Adat, Karang Taruna dan Kelompok Perempuan yang tergabung dalam ibu-ibu PKK. Hasil penyampaian program kerja tersebut mendapat dukungan dan persetujuan dari Kepala Desa, Aparat Desa, Tokoh Adat, Karang Taruna dan Kelompok Perempuan, karena sesuai dengan harapan untuk pencapaian SDGs Desa.



**Gambar 1.** Penyusunan dan penyampaian program kerja KKN Desa Membangun di Desa Botumoito: (a) dihadapan Kepala Desa dan Kepala BPD; (b) dihadapan Tokoh Adat dan Ketua Karang Taruna; (c) pada anggota Karang Taruna; (d) Kelompok Perempuan.

**Pelaksanaan program kerja (kegiatan inti).** Berdasarkan hasil kesepakatan pada saat penyampaian program kerja, maka program kerja (kegiatan inti) KKN Desa Membangun yang dilaksanakan di Desa Botumoito dititikberatkan pada sosialisasi dan pelaksanaan vaksinasi Covid-19, pembuatan kebun dasawisma dan gerakan *mopomulo* (menanam) untuk menjaga ketahanan pangan dan menjaga iklim, serta pendampingan pada pelaksanaan musyawarah RPJM desa.

#### 1. Sosialisasi dan pelaksanaan vaksinasi Covid-19

Program kerja KKN Desa Membangun ini dilakukan karena rendahnya kesadaran masyarakat dalam program vaksinasi yang dicanangkan pemerintah. Bahkan, Desa Botumoito merupakan desa yang tingkat vaksinasi masyarakatnya paling rendah di Kecamatan Botumoito. Oleh karena itu, Mahasiswa aktif melakukan sosialisasi, pendataan dan pendampingan

pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Sosialisasi dilakukan Mahasiswa terbilang unik dan kreatif, karena menggunakan kendaraan khas Gorontalo yaitu Bentor dan diringi dengan pengeras suara (Syakir, 2021). Program kerja ini dapat dikatakan berhasil, karena terjadi peningkatan keikutsertaan masyarakat pada vaksinasi Covid-19 yaitu di atas 50% masyarakat telah divaksin.



**Gambar 2.** Program Vaksinasi Covid-19: (a). Sosialisasi pentingnya Vaksin Covid-19; (b). Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada tanggal 12 Oktober 2021; (c). Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada tanggal 26 Oktober 2021

## 2. Pembuatan kebun dasawisma dan gerakan *mopomulo*

Program kebun dasawisma dan gerakan *mopomulo* (menanam) merupakan program KKN Desa Membangun yang dilakukan karena banyaknya lahan kosong yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Botumoito. Program ini diinisiasi juga atas saran yang disampaikan oleh kelompok ibu-ibu dasawisma sebagai upaya pencapaian SDGs goals kedua yaitu desa tanpa kelaparan melalui pertanian berkelanjutan. Dimana, tanaman yang ditanam pada kebun dasawisma ini adalah komoditas cabai. Komoditas cabai unggulan di Kecamatan Botumoito yaitu 72,42% dibandingkan komoditas lainnya (BPS Kabupaten Boalemo, 2021). Pengembangan komoditas cabai sesuai dengan RKPD Kabupaten Boalemo dengan sasaran meningkatkan ketahanan pangan dan agribisnis untuk kesejahteraan masyarakat (Nurdin, 2011). Selain pembuatan kebun dasawisma, program kerja terkait kegiatan pertanian berkelanjutan dan untuk ketahanan pangan dilakukan melalui gerakan *mopomulo*. Tanaman yang dibagikan pada gerakan *mopomulo* ini adalah tanaman buah rambutan dan durian. Selain itu, juga dilakukan penanaman pohon mahoni yang bermanfaat sebagai tanaman pelindung yang banyak digunakan pada program reboisasi/penghijauan. Mahoni merupakan salah satu tanaman yang memegang peran penting dalam siklus hidrologi, yaitu menyerap air hujan, menekan laju limpasan dan erosi serta menjaga ketersediaan air di musim kemarau (Mashudi et al., 2016; Nursyamsi & Suhartati, 2013).



**Gambar 3.** Program pembuatan kebun dasawisma dan gerakan *mopomulo*: (a). pengolahan kebun sebelum ditanami cabai;

(b). pembagian tanaman buah pada masyarakat

### 3. Pendampingan pada musyawarah RPJM desa

Perencanaan pembangunan desa merupakan tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan unsur masyarakat secara partisipatif untuk pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa yang berkelanjutan (Soegiharto & Ariyanto, 2019). Untuk itu, maka perencanaan pembangunan desa dituangkan dalam bentuk dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) yang memuat arah kebijakan pembangunan Desa, arah kebijakan keuangan Desa, kebijakan umum, dan program Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), lintas SKPD, dan program prioritas kewilayahan, disertai dengan rencana kerja. RPJM Desa disusun dengan mempertimbangkan kondisi objektif Desa dan prioritas pembangunan kabupaten/kota. Pada program kerja ini, Mahasiswa KKN Desa Membangun memfasilitasi pelaksanaan musyawarah RPJM Desa, mulai dari penyiapan lokasi pelaksanaan rapat sampai pada pendampingan dalam menggali gagasan masyarakat terkait dengan potensi, peluang dan masalah yang dihadapi desa. Pelaksanaan program ini sangat membantu pemerintah desa dalam mengakomodir usulan masyarakat dan membantu dalam rekapitulasi usulan masyarakat.



Gambar 4. Program pendampingan pada musyawarah RPJM Desa Botumoito

## KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan KKN Desa Membangun dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Botumoito untuk berpartisipasi pada program pembangunan desa sebagai upaya pencapaian SDGs Desa. Keberhasilan tersebut dapat diukur dari pencapaian program kerja yaitu (1) terjadi peningkatan persentase masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan vaksinasi Covid-19; (2) antusiasme masyarakat dalam program pembuatan kebun dasawisma dan gerakan *mopomulo*; serta (3) terlaksananya musyawarah penyusunan RPJM Desa yang membantu pemerintah desa dalam mengakomodir aspirasi masyarakat berdasarkan potensi, peluang dan masalah yang

---

ada di Desa Botumoito. Kegiatan KKN Desa Membangun juga berhasil memberikan pengalaman dan keterampilan kepada mahasiswa dalam berinteraksi sosial dan memecahkan masalah yang ada di desa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan KKN Desa Membangun. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Botumoito dan masyarakat Desa Botumoito Kabupaten Boalemo yang telah bersedia menerima kedatangan Mahasiswa KKN di Desa Botumoito dan terima kasih untuk partisipasi dan dukungan dalam setiap program kerja yang dilaksanakan.

## REFERENSI

- Alisjahbana, A. S., & Murniningtyas, E. (2018). *Tujuan pembangunan berkelanjutan di indonesia: konsep, target dan strategi implementasi*. UNPAD PRESS.
- BPS Kabupaten Boalemo. (2021). *Kecamatan botumoito dalam angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Boalemo.
- Global Hunger Index. (2021). *Global hunger index score for indonesia*. Concern worldwide and welthungerhilfe. <https://www.globalhungerindex.org/pdf/en/2021/Indonesia.pdf>
- Hudayana, B., Kutanegara, P. M., Setiadi, Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., N, M. D. F., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal ( PRA ) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 99–112.
- Kementerian Desa PDTT. (2019). *Model Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Desa Membangun*. Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Kementerian Desa PDTT. (2021). *Sosialisasi permen desa nomor 13/2020*. Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Mashudi, Susanto, M., & Baskorowati, L. (2016). Potensi hutan tanaman mahoni (*swietenia macrophylla* king) dalam pengendalian limpasan dan erosi. *Manusia Dan Lingkungan*, 23(2), 259–265.
- Nurdin. (2011). Teknologi dan perkembangan agribisnis cabai di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. *Jurnal penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 30(2), 55–65. <https://doi.org/10.21082/jp3.v30n2.2011.p55-65>.
- Nursyamsi, & Suhartati. (2013). Pertumbuhan tanaman mahoni (*swietenia macrophylla* king) dan suren (*toona sinensis*) di Wilayah DAS Datara Kab. Gowa. *Buletin Eboni*, 10(1), 48–57. <http://ejournal.fordamof.org/ejournal-litbang/index.php/buleboni/article/view/5004>
- Priastuty, C. W., Pawito, & Rahmanto, A. N. (2020). Hoaks tentang vaksin Covid-19 di tengah media sosial. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 3, 391–399. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/641>.
- Siagian, S. P. (2014). *Administrasi pembangunan: konsep, dimensi, dan strateginya*. Bumi Aksara.
- Soegiharto, S., & Ariyanto, N. (2019). *Teknik Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa)*. Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Syakir. (2021). *Keliling naik bentor, mahasiswa kkn ung sosialisasi pentingnya vaksin ke masyarakat*. Hulondalo.Id. <https://hulondalo.id/keliling-naik-bentor-mahasiswa-kkn-ung-sosialisasi-pentingnya-vaksin-ke-masyarakat/>
- World Commission on Environment and Development. (1987). *Our common future*. Oxford University Press. <http://www.un-documents.net/our-common-future.pdf>.